



Determinan *Tax avoidance* dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi

Fitra Wansyah Zuhri^{1*}, Iman Indrafana Kusumo Hasbullah²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Bisnis, Akuntansi, Universitas Harapan Medan, Medan, Indonesia

Email: fitrawansyahzuhri291@gmail.com^{1*}, indrafana@gmail.com²

(*: corresponding author)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas, *leverage* dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi studi perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 – 2023. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Total pengamatan pada penelitian ini sebanyak 140 sampel dengan 5 tahun pengamatan terdiri dari 28 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis moderasi menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan SPSS 26.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, *leverage* dan *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Selain itu, *good corporate governance* mampu memoderasi serta memperkuat pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Transfer pricing, Good Corporate Governance , Tax avoidance

Abstract

This study aims to determine the profitability, leverage, and transfer pricing on tax avoidance with Good Corporate Governance as a moderating variable in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. The sampling method used is purposive sampling. The total number of observations in this study was 140 samples over five years, comprising 28 companies. The data analysis technique used in this study was moderation analysis using Moderated Regression Analysis (MRA) using SPSS 26. The results of this study indicate that profitability has a negative effect on tax avoidance, leverage and transfer pricing do not affect tax avoidance, and Good Corporate Governance is unable to moderate the influence of profitability and leverage on tax avoidance. Additionally, Good Corporate Governance is able to moderate and strengthen the influence of transfer pricing on tax avoidance.

Keywords: Profitability, Leverage, Tranfer Pricing, Good Corporate Governance, Tax avoidance

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki jumlah penduduk sekitar 275,77 juta jiwa, menjadikannya pasar yang menarik bagi perusahaan untuk berinvestasi. Populasi besar ini meningkatkan permintaan barang dan jasa di berbagai sektor, sehingga mendorong pertumbuhan usaha dan investasi. Pemerintah menyambut baik investasi ini karena dapat menurunkan pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penerimaan pajak menjadi sumber utama pendapatan negara, mencapai lebih dari 70% dari total penerimaan. Pajak adalah iuran wajib yang dibayarkan oleh individu dan badan usaha tanpa imbalan langsung, yang digunakan untuk membiayai pembangunan dan pengeluaran pemerintah.

Data penerimaan pajak dari tahun 2018 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi, dengan realisasi penerimaan pajak yang pada beberapa tahun melampaui target. Namun, terdapat tantangan seperti penghindaran pajak oleh perusahaan, terutama di sektor pertambangan, yang berpotensi merugikan negara. Kasus-kasus besar seperti PT Freeport Indonesia dan PT Adaro Energi Tbk menunjukkan adanya praktik penghindaran pajak melalui mekanisme seperti *transfer pricing*. KPK pernah mencatat kekurangan pembayaran pajak tambang di kawasan hutan sebesar Rp15,9 triliun per tahun [1].

Penghindaran pajak dilakukan perusahaan untuk mengoptimalkan laba dan daya saing serta memenuhi kewajiban perpajakan sebagai pemangku kepentingan negara. Praktik ini memanfaatkan perbedaan pengakuan pendapatan dan beban antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan regulasi perpajakan guna meminimalkan pajak. Faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak antara lain profitabilitas, yang menurut [2] mengukur efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba, serta *net profit margin* (NPM) yang mencerminkan kemampuan laba bersih



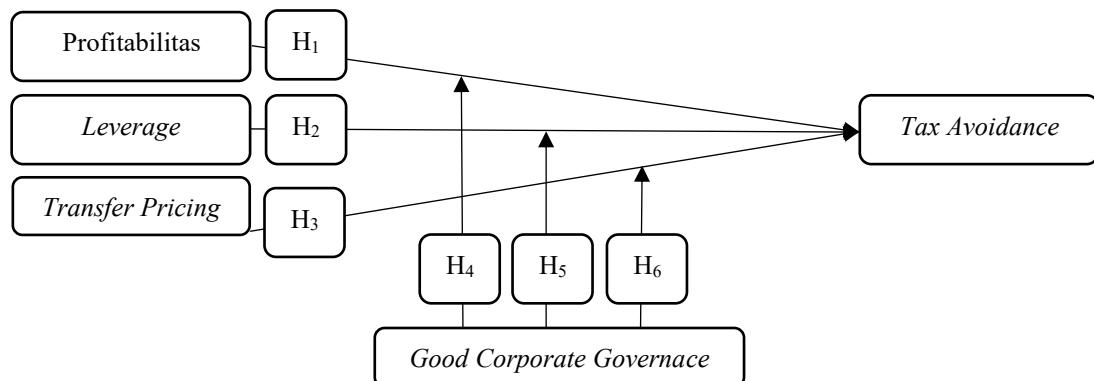
terhadap penjualan [3]. *Leverage* juga berperan, di mana rasio utang terhadap ekuitas / *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan ketergantungan perusahaan pada utang yang dapat meningkatkan beban bunga dan risiko eksternal [4]. *Transfer pricing* diatur oleh Pasal 18 UU No. 36/2008 untuk mencegah penghindaran pajak melalui hubungan istimewa antar perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik, khususnya peran dewan komisaris independen penting untuk memastikan kepatuhan perpajakan dan mencegah penghindaran pajak ilegal [5].

Hasil penelitian [6], yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan menurut [7] yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitian [6] yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan menurut penelitian [8] yang mendapatkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitian [9] yang menemukan bahwa *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian [10] yang mendapatkan hasil bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menyatakan [11] komisaris independen tidak memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Menurut [12] Komisaris independen dimampu memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan diatas serta adanya ketidakkonsistenan hasil temuan dalam sejumlah penelitian terdahulu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [13]. Terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini yaitu dengan fokus pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, serta menambahkan variabel moderasi berupa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan oleh komisaris independen.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan menganalisis hubungan antara variabel dependen (profitabilitas, *leverage*, *transfer pricing*) terhadap variabel independen (*tax avoidance*) dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Data diperoleh dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan pertambangan yang *go public* dan diakses melalui situs BEI (www.idx.co.id) serta situs resmi perusahaan. Populasi penelitian meliputi 91 perusahaan pertambangan terdaftar di BEI, sedangkan sampel diambil menggunakan *purposive sampling* sebanyak 28 perusahaan yang dianggap representatif. Analisis data yang digunakan yaitu *moderated regression analysis* (MRA) dengan menggunakan program pengolahan data aplikasi SPSS 26

2.1 Hipotesis Penelitian



Sumber: Data diolah (2025)

Gambar 1. Kerangka Konseptual



- H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
H₂: Leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*
H₃: *Transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*
H₄: *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi pengaruh antara Profitabilitas terhadap *tax avoidance*
H₅: *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi pengaruh antara leverage terhadap *tax avoidance*
H₆: *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi pengaruh antara *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisa

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
NPM	140	-.067	1499.258	13.31554	127.622351
DER	140	.002	5.403	.87000	.708975
TP	140	.000	1.360	.23233	.331382
ETR	140	-.010	42.296	.60018	3.570484
KI	140	.250	.750	.42029	.104847
<i>Valid N</i> (<i>listwise</i>)	140				

Sumber : Data diolah (2025)

Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas dengan jumlah data 140 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13.31554 dan standar deviasi sebesar 127.622351. Nilai *minimum* untuk Profitabilitas -.067, sedangkan nilai *maksimum* sebesar 1499.258.

Leverage (X₂)

Leverage dengan jumlah data 140 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.87000 dan standar deviasi sebesar 0.708975. Nilai *minimum* untuk leverage 0.002, sedangkan nilai *maksimum* sebesar 5.403.

Transfer pricing (X₃)

Transfer pricing dengan jumlah data 140 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.23233 dan standar deviasi sebesar 0.331382. Nilai *minimum* untuk *transfer pricing* 0.000, sedangkan nilai *maksimum* sebesar 1.360.

Tax avoidance (Y)

Tax avoidance dengan jumlah data 140 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.60018 dan standar deviasi sebesar 3.570484. Nilai *minimum* untuk *tax avoidance* -.010, sedangkan nilai *maksimum* sebesar 42.296.

Good Corporate Governance (Z)

Good Corporate Governance (GCG) dengan jumlah data 140 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.42029 dan standar deviasi sebesar 0.104847. Nilai *minimum* untuk *Good Corporate Governance* (GCG) 0.250, sedangkan nilai *maksimum* sebesar 0.750.

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian pada asumsi klasik pada penelitian ini ada 3 yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Masing-masing dari ketiga pengujian ini harus berdistribusi normal, tidak terjadi korelasi dan homoskedastisitas.

**Tabel 2. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji Normalitas	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200	Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan hasil signifikansi > 0.05. Maka data residual berdistribusi normal.
Uji Multikolinieritas	$X_1 = VIF = 1.141$ dan $Tolerance = 0.877$ $X_2 = VIF = 1.133$ dan $Tolerance = 0.882$ $X_3 = VIF = 1.203$ dan $Tolerance = 0.831$ $Z = VIF = 1.189$ dan $Tolerance = 0.841$	Hasilnya diketahui bahwa nilai $Tolerance > 0.10$ dan nilai $VIF < 10.00$. Jika kriteria terpenuhi maka Maka dapat disimpulkan uji multikolinearitas dalam model regresi terpenuhi.
Uji Heteroskedastisitas	Hasil signifikan dari uji Glejser setiap Variabel $X_1 = 0.167$ $X_2 = 0.344$ $X_3 = 0.782$ $Z = 0.741$	Hasilnya diketahui bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikan lebih besar dari 0.05, maka masalah heteroskedastisitas tidak lagi terjadi dalam penelitian ini.

Sumber : Data diolah (2025)

c. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i> .276	.040		6.862	.000
	NPM -.431	.148	-.308	-2.920	.004
	DER .013	.031	.045	.426	.671
	TP .036	.080	.045	.448	.655

Sumber : Data diolah (2025)

$$Y = 0.276 - 0.431(X_1) + 0.013(X_2) + 0.036(X_3)$$

Persamaan koefisien regresi variabel NPM sebesar - 0,431 menunjukkan arah negatif, Artinya jika variabel NPM mengalami penuruan sebesar 1 satuan maka ETR akan mengalami penurunan sebesar - 0,431. Koefisien regresi variabel DER sebesar 0,013 menunjukkan arah positif, Artinya jika variabel DER mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka ETR akan mengalami peningkatan sebesar 0,013. Koefisien regresi variabel *transfer pricing* sebesar 0,036 menunjukkan arah positif, Artinya jika variabel *transfer pricing* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka ETR akan mengalami peningkatan sebesar 0,036.

d. Uji Kelayakan Model

1. Uji F

Tabel 4. Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression .183	3	.061	3.817	.013 ^b
	Residual 1.456	91	.016		
	Total 1.639	94			

Sumber: Data diolah (2025)



Berdasarkan sumber data dari tabel 4, dapat dilihat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.817 > 2,704$). Sedangkan nilai signifikansi 0,013 yang nilainya $< 0,05$ ($0.013 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi *tax avoidance* secara simultan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.334 ^a	.112	.082	.126483

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,082 yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 8,2%. Maka dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Variabel lain yang tidak dapat dijelaskan penulis adalah 91,8%.

e. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 6. Uji t
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.183	3	.061	3.817	.013 ^b
	Residual	1.456	91	.016		
	Total	1.639	94			

Sumber : Data diolah (2025)

Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan kurang dari 0,05 menurut kriteria uji t. Untuk menemukan t_{tabel} , rumus yang digunakan adalah $t(\alpha/2 ; n-k-1)$, di mana α adalah tingkat signifikansi, yaitu 0,05, dan k adalah jumlah variabel dalam penelitian. Hasil t (0,05/2 ; 95-3-1) dan t (0,025; 91). Berdasarkan hasil perhitungan t_{tabel} di atas, nilai t_{tabel} untuk penelitian ini adalah 1.986.

f. Uji Moderasi Dengan Pendekatan Interaksi

Tabel 7. Uji Interaksi GCG Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.314	.093	3.363	.001
	NPM	.081	.657	.123	.902
	KI	-.037	.223	-.028	.868
	Interaksi <u>X1_Z</u>	-1.381	1.613	-.412	.856

Sumber: Data diolah (2025)



Tabel 8. Uji Interaksi GCG Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.237	.131			1.814	.073
DER	.082	.123	.277	.666	.507	
KI	-.098	.319	-.073	-.308	.759	
Interaksi_X2_Z	-.087	.299	-.139	-.291	.772	

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 9. Uji Interaksi GCG Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.433	.079			5.482	.000
TP	-.503	.319	-.627	-1.579	.118	
KI	-.513	.194	-.379	-2.647	.010	
Interaksi_X3_Z	1.314	.638	.903	2.059	.042	

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7 menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*, hal ini merujuk dengan nilai t_{hitung} variabel interaksi $X1 < t_{tabel}$ ($-0,856 < 1,986$) dengan nilai signifikansi variabel interaksi $X1 > 0,05$ ($0,394 > 0,05$). Artinya, *Good Corporate Governance* (GCG) tidak dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji pada tabel 8 menjelaskan bahwa GCG tidak dapat memoderasi pengaruh antara *leverage* terhadap *tax avoidance*, hal ini merujuk dengan nilai t_{hitung} variabel interaksi $X2 < t_{tabel}$ ($0,291 < 1,986$) dengan nilai signifikansi variabel interaksi $X2 > 0,05$ ($0,772 > 0,05$). Artinya, *Good Corporate Governance* (GCG) tidak dapat memoderasi pengaruh antara *leverage* terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji pada tabel 9 menjelaskan bahwa GCG tidak dapat memoderasi pengaruh antara *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*, hal ini merujuk dengan nilai t_{hitung} variabel interaksi $X3 < t_{tabel}$ ($2,059 > 1,986$) dengan nilai signifikansi variabel interaksi $X3 > 0,05$ ($0,042 < 0,05$). Artinya, *Good Corporate Governance* (GCG) memoderasi pengaruh antara *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*.

4. PENGUJIAN

Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H_1) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, hal ini merujuk dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,920 > 1,986$) dan menunjukkan arah negatif dengan nilai signifikansi profitabilitas ($X_1 < 0,05$ ($0,004 < 0,05$)). Artinya, secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_1 ditolak.

Dalam kerangka teori keagenan, profitabilitas tinggi berpotensi memberikan pengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak karena adanya penyelarasan kepentingan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen). Manajer sebagai *agent* diharapkan bertindak demi kepentingan pemilik dengan memaksimalkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham. Ketika perusahaan menunjukkan kinerja yang sangat menguntungkan, manajer cenderung tidak terdorong untuk melakukan penghindaran pajak agresif karena keuntungan yang tinggi sudah memberikan



kompensasi lebih dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor. Selain itu, penghindaran pajak yang agresif dapat menimbulkan risiko reputasi, sanksi hukum, dan pengawasan otoritas pajak yang merugikan nilai perusahaan serta kepentingan principal. Oleh karena itu, manajer perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung mempertahankan citra kepatuhan pajak guna menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan dan memastikan keberlanjutan bisnis jangka panjang (teori keagenan). Hasil penelitian ini sejalan dengan [7] yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh leverage terhadap tax avoidance

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H_2) menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini merujuk dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,426 < 1,986$) dengan nilai signifikansi *leverage* (X_2) $> 0,05$ ($0,671 > 0,05$). Artinya, secara parsial *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_2 ditolak.

Dalam perspektif teori keagenan, ketidakberpengaruhannya *leverage* terhadap penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh adanya konflik kepentingan antara manajer sebagai agen dan kreditur sebagai principal tambahan. Manajer memiliki insentif untuk melakukan penghindaran pajak guna meningkatkan laba bersih dan reputasi, namun *leverage* tinggi melibatkan kreditur yang mengawasi stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utang. Pengawasan ketat dari kreditur menuntut transparansi dan praktik keuangan yang prudent, sehingga manajer cenderung berhati-hati dalam melakukan penghindaran pajak agresif yang dapat merusak kepercayaan kreditur, meningkatkan biaya pinjaman, atau melanggar perjanjian utang. Oleh karena itu, tekanan dari kreditur menetralkan insentif manajer untuk menghindari pajak secara agresif, sehingga *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak dalam perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [14] yang mendapatkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh transfer pricing terhadap tax avoidance

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H_3) menjelaskan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini merujuk dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,448 < 1,986$) dengan nilai signifikansi *transfer pricing* (X_3) $> 0,05$ ($0,426 > 0,05$). Artinya, secara parsial *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_3 ditolak.

Dalam kerangka teori keagenan, *transfer pricing* tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak apabila manajemen sebagai agen memprioritaskan maksimalisasi keuntungan perusahaan secara menyeluruh dan menghindari konflik kepentingan dengan pemilik (principal). Konflik antara agen dan principal dapat diminimalkan jika pemilik memiliki kontrol kuat atau tata kelola perusahaan yang efektif, sehingga manajer cenderung bertindak etis dan mematuhi regulasi perpajakan. Praktik *transfer pricing* yang agresif berisiko menimbulkan sanksi dan merusak reputasi perusahaan, sehingga dalam konteks tersebut *transfer pricing* lebih berfungsi sebagai mekanisme alokasi sumber daya internal untuk efisiensi operasional daripada strategi utama penghindaran pajak. Dengan demikian, pengawasan yang ketat dan keselarasan tujuan antara agen dan principal mendorong kepatuhan hukum dan mengurangi potensi penyalahgunaan *transfer pricing* dalam penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [15] yang mendapatkan hasil bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat (H_4) menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*, hal ini merujuk dengan nilai t_{hitung} variabel interaksi $X_1 < t_{tabel}$ ($0,856 < 1,986$) dengan nilai signifikansi variabel interaksi $X_1 > 0,05$ ($0,394 > 0,05$). Artinya, *Good Corporate Governance* (GCG) tidak dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_4 ditolak.



Dalam kerangka teori keagenan, *Good Corporate Governance* (GCG) tidak selalu efektif memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* akibat asimetri informasi dan konflik kepentingan antara principal dan agen. Meskipun GCG berperan menyelaraskan kepentingan melalui mekanisme pengawasan seperti dewan komisaris independen, manajer dengan profitabilitas tinggi tetap memiliki insentif melakukan penghindaran pajak agresif untuk memaksimalkan keuntungan jangka pendek atau memenuhi target kinerja pribadi, meskipun berisiko rugikan reputasi perusahaan jangka panjang. Keterbatasan GCG juga muncul jika mekanisme pengawasan belum optimal atau terjadi kolusi antara agen dan pihak terkait dalam menyembunyikan praktik penghindaran pajak. Dengan demikian, kompleksitas insentif manajerial yang kadang bertentangan dengan kepentingan principal membatasi efektivitas GCG dalam menekan dorongan penghindaran pajak yang timbul dari profitabilitas tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [11] yang mendapatkan hasil bahwa GCG tidak dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima (H_5) menjelaskan bahwa GCG tidak dapat memoderasi pengaruh antara *leverage* terhadap *tax avoidance*, hal ini merujuk dengan nilai t_{hitung} variabel interaksi $X_2 < t_{tabel}$ ($0,291 < 1,986$) dengan nilai signifikansi variabel interaksi $X_2 > 0,05$ ($0,772 > 0,05$). Artinya, *Good Corporate Governance* (GCG) tidak dapat memoderasi pengaruh antara *leverage* terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_5 ditolak.

Dalam kerangka teori keagenan, *Good Corporate Governance* (GCG) tidak selalu efektif memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* karena perbedaan prioritas antara manajer dan kreditur serta keterbatasan mekanisme GCG. Meskipun *leverage* tinggi meningkatkan pengawasan kreditur sebagai bentuk GCG eksternal, fokus kreditur lebih pada kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utang daripada optimalisasi beban pajak. Manajer tetap memiliki insentif melakukan *tax avoidance* agresif untuk meningkatkan laba bersih setelah pajak demi nilai ekuitas atau kompensasi pribadi, meskipun hal ini tidak sepenuhnya selaras dengan kepentingan jangka panjang kreditur atau pemegang saham. Selain itu, asimetri informasi antara manajer dan pengawas, baik dewan komisaris maupun kreditur, memungkinkan praktik penghindaran pajak agresif tersembunyi. Oleh karena itu, meskipun GCG diterapkan, dorongan manajer untuk melakukan *tax avoidance* tidak sepenuhnya dapat ditekan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [11] yang mendapatkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak dapat memoderasi pengaruh antara *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji hipotesis keenam (H_6) menjelaskan bahwa GCG tidak dapat memoderasi pengaruh antara *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*, hal ini merujuk dengan nilai t_{hitung} variabel interaksi $X_3 < t_{tabel}$ ($2,059 > 1,986$) dengan nilai signifikansi variabel interaksi $X_3 > 0,05$ ($0,042 < 0,05$). Artinya, *Good Corporate Governance* (GCG) memoderasi pengaruh antara *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_6 diterima.

Dalam kerangka teori keagenan, *Good Corporate Governance* (GCG) tidak selalu efektif memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* karena kompleksitas teknis dan insentif manajerial yang kuat. *Transfer pricing* melibatkan keputusan yang rumit di mana manajer memiliki informasi superior dibandingkan dewan komisaris atau pemegang saham, menciptakan asimetri informasi yang signifikan. Hal ini menyulitkan mekanisme GCG dalam mengawasi dan mengendalikan praktik *transfer pricing* yang agresif, yang bertujuan memindahkan keuntungan ke yurisdiksi dengan tarif pajak rendah untuk meningkatkan laba bersih konsolidasi atau memenuhi target kinerja. Keterbatasan GCG juga muncul akibat kelemahan pengawasan internal dan kurangnya keahlian anggota dewan dalam menilai strategi *transfer pricing*, sehingga memungkinkan manajer bertindak demi kepentingan pribadi yang tidak sepenuhnya selaras dengan prinsip optimalisasi pajak yang etis dan berkelanjutan, serta berisiko rugikan reputasi perusahaan



jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [16] yang mendapatkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memoderasi pengaruh antara *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, variabel *leverage* dan *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Selain itu, *Good Corporate Governance* (GCG) tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*.

REFERENCES

- [1] Redaksi DDTCTNews, "Sektor Pertambangan Rawan Manipulasi *Transfer pricing*?", DDTCTNews.
- [2] F. D. Pramesthi and B. Witono, "Determinasi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak," *EDUNOMIKA*, vol. 09, no. 01, pp. 1–21, 2025.
- [3] M. Werner, *Analisa Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- [4] Bratakusuma, "Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Real Estate and Property Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016 – 2019," *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, vol. 8, no. 2, 2021.
- [5] A. Syuhada, Y. Yusnaini, and E. Meirawati, "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Sektor Pertambangan," *Akutantabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akutansi*, vol. 13, no. 2, pp. 127–139, 2019, [Online]. Available: www.klinikpajak.co.id
- [6] G. Prasetya and D. Muid, "Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Tax avoidance*," *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, vol. 11, no. 1, pp. 1–6, 2022, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [7] N. Fadhila and S. Andayani, "Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Tax avoidance*," *Owner: Riset & Jurnal Akutansi*, vol. 6, no. 4, pp. 3489–3500, Oct. 2022, doi:10.33395/owner.v6i4.1211.
- [8] S. L. Dewi and R. M. Oktaviani, "Pengaruh *Leverage*, Capital Intensity, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax avoidance*," *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, vol. 4, no. 2, pp. 2021–179, 2021.
- [9] reza Lestari and M. I. Tarmizi, "Determinan *Tax avoidance* Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Akuntansi Berkelaanjutan Indonesia*, vol. 6, no. 3, pp. 309–323, 2023, [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/377471328>
- [10] Dessy Juliana and Hari Stiawan, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, *Transfer pricing* Dan Koneksi Politik Terhadap *Tax avoidance*," *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 1, no. 3, pp. 283–291, Sep. 2022, doi: 10.55123/sosmaniora.v1i3.804.
- [11] E. Yulyani, N. Akbar, V. Avionita, F. Ekonomi, and U. Singaperbangsa Karawang, "Pengaruh *Leverage* dan *Return On Assets* terhadap *Tax avoidance* dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi," 2022. [Online]. Available: www.idx.co.id
- [12] B. Yohana, D. Darmastuti, and S. Widayastuti, "Penghindaran Pajak Di Indonesia: Pengaruh *Transfer pricing* dan *Customer Concentration* Dimoderasi Oleh Peran Komisaris Independen," *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, vol. 6, no. 1, pp. 112–129, Jun. 2022, doi: 10.18196/rabin.v6i1.13468.
- [13] R. Valerie, "Pengaruh Profitabilitas, *Transfer pricing*, dan *Leverage* terhadap *Tax avoidance*," *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, vol. 3, 2024.



- [14] J. Gultom, "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap *Tax avoidance*," *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, vol. 4, no. 2, 2021, [Online]. Available: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- [15] N. A. Laila, N. Nurdiono, Y. Agustina, and A. Z. Indra, "Pengaruh *Transfer pricing*, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance*," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 26, no. 1, pp. 68–79, Jan. 2021, doi: 10.23960/jak.v26i1.269.
- [16] Y. Oktania and Y. Partama Putra, "Transfer pricing Aggressiveness, Thin Capitalization, Political Connections, Financial Performance, and *Tax avoidance*: Corporate Governance as a Moderating Variable *Transfer pricing* Aggressiveness, Thin Capitalization, Koneksi Politik, Kinerja Keuangan Dan Penghindaran Pajak : Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Keuangan*, vol. 4, no. 3, pp. 1037–1054, 2023, [Online]. Available: <https://penerbitadm.com/index.php/JURNALEMAK>